

## PENGARUH LIABILITAS JANGKA PENDEK DAN LIABILITAS JANGKA PANJANG TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS PT. INDOSPRING Tbk

Nur An'nisa Rahma\* dan Margo Saptowinarko Prasetyo\*\*

\*Mahasiswa Prodi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Port Numbay

\*\*Dosen Prodi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Port Numbay

**Abstract:** *The Influence of Short-Term Liabilities and Long-Term Liabilities on the Profitability Level of PT. Indospring, Tbk. This study aims to determine the effect of short-term and long-term liabilities partially and simultaneously on the profitability of PT. Indospring Tbk. The data used in this study is the financial statements of PT. Indospring Tbk period 2010-2020. The results of this study indicate that in paris it was found that short-term liabilities have a negative and significant effect on the profitability of PT. Indospring Tbk. While long-term liabilities have a positive and significant impact on the profitability of PT. Indospring Tbk. Based on the results of the simultaneous test, it was found that the short-term and long-term liabilities had a positive and significant effect simultaneously on the profitability of PT. Indospring Tbk.*

**Keywords:** *short-term liabilities, long-term liabilities, and profitability*

**Abstrak:** Pengaruh Liabilitas Jangka Pendek Dan Liabilitas Jangka Panjang Terhadap Tingkat Profitabilitas PT. Indospring, Tbk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh liabilitas jangka pendek dan jangka panjang secara parsial dan simultan terhadap profitabilitas PT. Indospring Tbk. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Indospring Tbk periode 2010-2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara paraisal ditemukan bahwa liabilitas jangka pendek berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas PT. Indospring Tbk. Sedangkan liabilitas jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas PT. Indospring Tbk. Berdasarkan hasil uji simultan ditemukan bahwa liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap profitabilitas PT. Indospring Tbk.

**Kata Kunci :** *liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, dan profitabilitas*

### Latar Belakang Masalah

Memasuki era globalisasi dan pasar bebas dewasa ini, muncul berbagai pendapat bahwa kemampuan ekonomi nasional harus dapat meningkatkan kualitas hidup dalam setiap aspek kehidupan, sehingga dengan meningkatkan kemampuan potensi bagi pelaku ekonomi dalam kesiapan untuk memasuki masa itu serta kontribusi yang nyata bagi pembangunan regional maupun pembangunan nasional.

Pengertian persaingan global di bidang ekonomi, tidak lain adalah suatu sistem perniagaan antar bangsa yang bebas dinamis, dan kompetitif tidak lagi terjadi kebijaksanaan proteksi untuk melindungi produk dalam negeri. Semua produk dan jasa yang dipasarkan mendapat perlakuan yang sama, sehingga kemampuan bersaing suatu bangsa atau perusahaan adalah modal utama untuk meraih sukses.

Pada masa perekonomian saat ini banyak pengusaha baik usaha besar maupun kecil yang dalam permodalannya menggunakan sumber dana dari luar seperti kredit atau liabilitas. Liabilitas adalah kewajiban untuk menyerahkan uang, barang, atau jasa kepada pihak lain di masa yang akan datang sebagai akibat dari transaksi yang

telah terjadi di masa yang lalu atau sebelumnya. Ditinjau dari jangka waktu pelunasan atau alat pelunasan liabilitas dapat di bagi menjadi dua kelompok yaitu liabilitas jangka pendek (liabilitas lancar) dan liabilitas jangka panjang.

Fahmi (2014) mengemukakan bahwa liabilitas adalah kewajiban (*liabilities*). Maka *liabilities* atau liabilitas merupakan kewajiban yang dimiliki oleh pihak perusahaan yang bersumber dari dana eksternal baik yang berasal dari sumber pinjaman perbankan, *leasing*, penjualan obligasi dan sejenisnya. Akan tetapi dalam penggunaan liabilitas ini, diperlukan kehati-hatian atas resiko yang diakibatkan dari penggunaan liabilitas tersebut. Karena dana eksternal tersebut akan menyebabkan perusahaan menghadapi masalah yang berhubungan dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya.

Selain daripada liabilitas yang digunakan untuk membantu membiayai segala aktivitas perusahaan, maka profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas,

modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Suatu perusahaan dituntut harus berusaha untuk selalu berada dalam keadaan dalam keadaan menguntungkan, karena dalam keadaan ini perusahaan mampu menciptakan daya tarik bagi perusahaan lain yang mungkin ingin menjalin kerjasama dengan perusahaan tersebut. Atau memungkinkan untuk menarik perhatian para investor untuk menanamkan modal atau sahamnya bagi perusahaan tersebut.

Hal tersebut menimbulkan suatu keputusan penting yang harus diambil oleh seorang manajer keuangan yaitu keputusan dalam memperoleh modal. Ketersediaan modal akan membuat perusahaan mampu bertahan bahkan mampu berkembang menjadi lebih besar, maka manajer keuangan harus mampu bertanggung jawab atas pengambilan keputusan penting mengenai pendanaan (*financing*) keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dan menggunakan dana tersebut disebut pembelanjaan perusahaan.

Menurut Prihadi (2014) bahwa profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi biasanya menggunakan liabilitas dalam jumlah sedikit dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah karena perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Sebaliknya pada tingkat profitabilitas yang rendah, perusahaan akan menggunakan liabilitas untuk membiayai operasionalnya. Maka dari itu manajemen perusahaan harus dapat mengambil keputusan dan kebijakan yang tepat dalam hal penggunaan dana yang berasal dari luar perusahaan yaitu liabilitas.

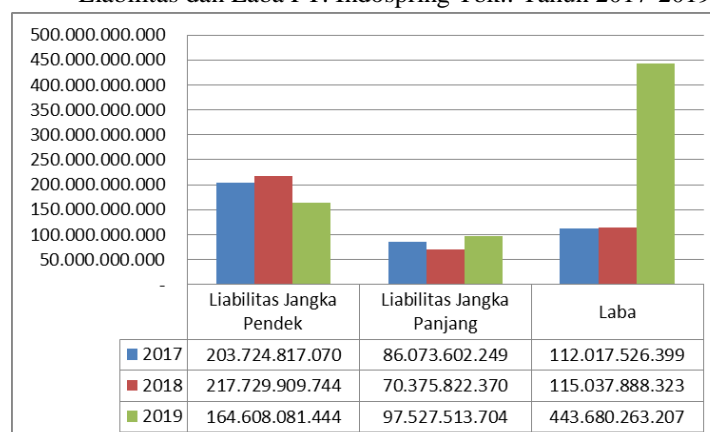
Semakin besarnya perusahaan, menyebabkan banyaknya kegiatan yang harus dilaksanakan sehingga harus benar-benar memperhatikan hal yang sangat mendasar yaitu permodalan. Dalam kondisi tertentu perusahaan dapat memenuhi kebutuhan dananya, dengan mengutamakan sumber yang berasal dari dalam, namun karena adanya pertumbuhan perusahaan, maka kebutuhan dana akan semakin besar, sehingga dalam memenuhi kebutuhan dana tersebut, perusahaan harus menggunakan sumber dana yang berasal dari luar perusahaan yaitu utang.

Akan tetapi dalam penggunaan utang ini, perlu adanya kehati-hatian atas risiko yang diakibatkan dari penggunaan utang tersebut. Selain utang juga perusahaan harus memperhatikan laba karena menyangkut kelangsungan hidup suatu perusahaan. Suatu perusahaan harus selalu berada dalam keadaan menguntungkan.

PT. Indospring Tbk.. merupakan perusahaan yang berbasis di Indonesia yang utamanya bergerak dalam bidang produksi pegas otomotif. Produknya termasuk multi-pegas daun, pegas daun parabola, pegas daun trailing, pegas tensi, pegas kompresi, pegas katup, cincin kawat, pegas koil panas, dan pegas daun Yoko-oki. Lebih dari 35 tahun, PT. Indospring Tbk.. telah menyaksikan naik turunnya perekonomian Indonesia dan terus berkembang berdasarkan peluang bisnis dalam permintaan di seluruh dunia. Kecepatan pertumbuhan membuat PT. Indospring Tbk.. menjadi produsen per terbesar di Asia Tenggara. Gambaran singkat mengenai liabilitas dan laba yang dimiliki PT. Indospring Tbk.. dalam tiga tahun terakhir, dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Gambar 1.1

Liabilitas dan Laba PT. Indospring Tbk.. Tahun 2017-2019



Sumber: Laporan Keuangan PT. Indospring Tbk., 2019

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang PT. Indospring Tbk.. berfluktuasi, sedangkan laba PT.

Indospring Tbk.. tahun 2017-2019 cenderung mengalami kenaikan dari tahun ke tahun.

Fenomena di atas memotivasi penulis untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Liabilitas Jangka Pendek Dan Liabilitas Jangka Panjang Terhadap Tingkat Profitabilitas PT. Indospring Tbk..

### Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah liabilitas jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas PT. Indospring Tbk.?
2. Apakah liabilitas jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas PT. Indospring Tbk.?
3. Apakah liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang berpengaruh signifikan secara simultan terhadap tingkat profitabilitas PT. Indospring Tbk.?

### Tinjauan Teoritis

#### Laporan Keuangan

Menurut Soemarso (2002:34), laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama pihak di luar perusahaan, mengenai posisi keuangan, dan hasil usaha perusahaan. Menurut Weston dan Copeland (2003:17) mendefinisikan laporan keuangan adalah informasi tentang prestasi perusahaan di masa lampau, dan dapat memberikan petunjuk untuk penetapan kebijakan di masa yang akan datang.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (2015: 1), Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Dengan demikian, maka laporan keuangan dapat diartikan sebagai dokumen yang memberikan informasi pencatatan dari segala transaksi yang berkaitan dengan uang, pembelian dan penjualan serta kredit. Laporan keuangan juga berfungsi untuk mengetahui keadaan finansial perusahaan, sehingga laporan yang dibuat dapat secara detail, tepat dan perhitungan yang baik.

Akuntansi menyediakan cara untuk mengumpulkan data ekonomis, dan melaporkannya kepada bermacam-macam individu, dan pihak-pihak yang berkepentingan, seperti pemilik, dan calon pemilik perusahaan, pihak kreditur misalnya bank, badan-badan pemerintah, dan lainnya. Pemahaman atas laporan keuangan dengan membandingkan laporan keuangan antar perusahaan akan semakin baik, apabila laporan keuangan disajikan dalam format yang seragam, dan menggunakan deskripsi yang sama untuk pos-pos perkiraan yang sejenis. Namun demikian, dalam kenyataannya keseragaman tersebut sulit diterapkan bahkan dapat menghalangi perusahaan untuk memberikan informasi yang relevan bagi pengguna laporan keuangan sesuai dengan kondisi masing-masing perusahaan.

Para pemakai laporan keuangan tersebut akan menggunakannya untuk meramalkan, membandingkan dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan yang diambilnya. Setiap perusahaan mempunyai laporan keuangan yang bertujuan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan secara ekonomi, agar tujuan laporan keuangan tersebut dapat dicapai, maka laporan keuangan harus memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan, seperti dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat dibandingkan.

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai, dan informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dipahami oleh pemakai. Informasi laporan keuangan perusahaan harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi laporan keuangan harus memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antara periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007:15), pernyataan ini dimaksudkan untuk meningkatkan mutu

laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan melalui :

- a. Penerapan persyaratan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan termasuk persyaratan pengungkapan,
- b. Pemberian pedoman struktur laporan keuangan termasuk persyaratan minimum dari setiap komponen utama laporan, kebijakan akuntansi, dan catatan atas laporan keuangan,
- c. Penetapan persyaratan praktis untuk masalah-masalah yang berkaitan dengan materialitas, kelangsungan usaha, pemilihan kebijakan akuntansi dalam hal tidak ada pengaturan oleh PSAK, konsistensi, dan penyajian informasi komparatif.

Pernyataan ini bertujuan untuk menetapkan dasar-dasar bagi penyajian laporan keuangan untuk tujuan umum agar dapat dibandingkan baik dengan laporan keuangan perusahaan periode sebelumnya maupun dengan laporan keuangan perusahaan lain. Pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan transaksi, dan peristiwa tertentu diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan terkait.

Menurut Harahap (2002:10), laporan

keuangan memiliki sifat dan keterbatasan yaitu:

- a. Laporan keuangan bersifat historis,
- b. Laporan keuangan bersifat umum,
- c. Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan,
- d. Akuntansi hanya melaporkan informasi yang materiil,
- e. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian.
- f. Laporan keuangan lebih menekankan pada makna ekonomis suatu peristiwa/ transaksi daripada bentuk hukumnya (formalitas),
- g. Adanya berbagai alternatif metode akuntansi yang dapat digunakan menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber-sumber ekonomis dan tingkat kesuksesan antar perusahaan,
- h. Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat dikuantifikasikan umumnya diabaikan.

Laporan keuangan memiliki manfaat bagi para pemakai laporan keuangan. Laporan keuangan juga mempunyai keterbatasan-keterbatasan yang akan mengurangi kejujuran dan keandalan data akuntansi. Kejujuran dalam akuntansi adalah penyajian laporan keuangan sedemikian rupa, sehingga informasi dalam laporan keuangan tidak menyesatkan pemakai laporan keuangan. Implikasi kejujuran tidak akan pernah membuat garis batas yang tegas antara laporan keuangan yang jujur dan laporan keuangan yang tidak jujur, apakah laporan keuangan memang memiliki kandungan informasi yang layak digunakan sebagai salah satu dasar pengambilan

suatu keputusan pada masa mendatang. Praktek tersebut tidak melanggar standar akuntansi yang berlaku. Bagi perusahaan yang melakukan praktek tersebut, sangat mungkin laporan keuangan hasil auditnya menunjukkan pendapat yang wajar.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007:10), laporan keuangan bermanfaat untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Belkaoui (2003:164), laporan keuangan memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditur sekarang dan yang potensial serta pemakai lain dalam pengambilan keputusan investasi, kredit dan semacamnya yang rasional. Informasi tersebut harus dapat dimengerti oleh mereka yang mempunyai cukup pemahaman atas aktivitas bisnis dan ekonomi dan yang ingin mempelajari informasi tersebut dengan cukup rajin, guna membantu investor dan kreditur sekarang dan yang potensial serta pemakai lain dalam menilai jumlah, waktu, dan ketidakpastian dari penerimaan kas di masa depan dari dividen atau bunga dan hasil dari penjualan, penarikan atau jatuh tempo dari sekuritas atau pinjaman, mengenai sumber daya ekonomi dari suatu perusahaan, klaim pada sumber daya tersebut (kewajiban perusahaan untuk mentransfer sumber dan pengaruh dari transaksi, kejadian dan situasi yang mengubah sumber daya dan klaim pada sumber daya tersebut).

Keterangan yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan berisi informasi yang bermanfaat bagi para pihak yang berkepentingan mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan untuk tujuan umum termasuk juga laporan keuangan yang disajikan terpisah atau yang disajikan dalam dokumen publik lainnya seperti laporan tahunan atau prospektus. Laporan keuangan yang dibuat untuk tujuan umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi dan menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Adapun manfaat laporan keuangan secara teoritis tidak dapat dipisahkan dari tujuan penyusunan laporan keuangan, karena berdasar tujuannya dapat diketahui manfaat yang diharapkan terhadap laporan keuangan tersebut. Sedangkan manfaat laporan keuangan secara empiris dilakukan dengan cara melakukan penelitian-

penelitian dengan menggunakan laporan keuangan sebagai sumber dasar informasi untuk membuktikan apakah laporan keuangan bermanfaat bagi para pemakai untuk pengambilan keputusan ekonomi. Alasan penyusunan laporan keuangan yang dilihat dari sisi manajemen perusahaan dan sisi pemakai eksternal. Sisi manajemen perusahaan, laporan keuangan merupakan alat pengendalian dan evaluasi kinerja manajerial dan organisasi. Sisi pemakai eksternal, laporan keuangan merupakan salah satu bentuk mekanisme pertanggungjawaban dan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan.

Laporan keuangan perlu dilampiri pengungkapan (*disclosure*) mengenai informasi-informasi yang dapat mempengaruhi keputusan. Sektor publik diwajibkan untuk membuat laporan keuangan yang telah diaudit untuk menjamin telah dilakukannya *true and fair presentation*. Laporan keuangan digunakan untuk memberikan jaminan kepada pengguna dan pihak otoritas penguasa bahwa pengelolaan sumber daya telah dilakukan sesuai dengan ketentuan hukum dan peraturan lain yang telah ditetapkan. Laporan keuangan digunakan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada publik, memonitori kinerja dan mengevaluasi manajemen, memberikan dasar untuk mengamati *trend* antar kurun waktu, pencapaian atas tujuan yang telah ditetapkan, dan membandingkannya dengan kinerja organisasi lain sejenis. Selain itu, juga memungkinkan pihak luar untuk menilai efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya organisasi.

Laporan keuangan dapat memberikan dasar perencanaan kebijakan dan aktivitas di masa yang akan datang, seperti memberikan informasi pendukung mengenai otorisasi penggunaan dana, membantu pembaca dalam menentukan apakah suatu organisasi atau unit kerja dapat meneruskan menyediakan barang dan jasa (pelayanan) di masa yang akan datang, memberikan kesempatan kepada organisasi untuk mengemukakan pernyataan atas prestasi yang telah dicapai kepada pemakai yang dipengaruhi, karyawan, dan masyarakat, serta memberikan informasi kepada berbagai kelompok kepentingan yang ingin mengetahui organisasi secara lebih dalam.

### Profitabilitas

Pada umumnya setiap perusahaan bertujuan untuk memperoleh laba atau keuntungan. Para manajemen perusahaan dituntut harus mampu mencapai target yang telah direncanakan.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga

memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektivitas manajemen disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan.

Menurut Pirmatua Sirait (2017:139) definisi Profitabilitas sebagai berikut: Profitabilitas atau kemampulabaan perusahaan untuk memperoleh laba secara komprehensif, mengkonversi penjualan menjadi keuntungan dan arus kas.

Adapun menurut Sutrisno (2012:16) Profitabilitas adalah: Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja di dalamnya”.

Pengertian rasio profitabilitas menurut Fahmi (2014:116) adalah: “Rasio profitabilitas yaitu untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Investor yang potensial akan menganalisis dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.” Sedangkan menurut Kasmir (2014:115) definisi rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Initinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Laba dalam ilmu ekonomi murni didefinisikan sebagai peningkatan kekayaan seorang investor sebagai hasil penanaman modalnya, setelah dikurangi biaya-biaya yang berhubungan dengan penanaman modal tersebut. Sementara itu, laba dalam akuntansi didefinisikan sebagai selisih antara harga penjualan dengan biaya produksi. Pengukuran laba bukan saja penting untuk menentukan prestasi perusahaan tetapi penting juga sebagai informasi bagi pembagian laba dan menentukan kebijakan investasi.

Soemarso (2008:230) mendefinisikan bahwa “Laba adalah selisih lebih pendapatan atas biaya sehubungan dengan kegiatan usaha, maka kunci kelayakan penetapan laba atau rugi adalah menentukan jumlah pendapatan yang dihasilkan dan jumlah beban yang terjadi dalam periode yang bersangkutan”.

Dari pengertian beserta penjelasan di atas, profitabilitas mempunyai arti penting dalam kegiatan usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Keuntungan merupakan hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen. Untuk

mengukur tingkat laba atau keuntungan suatu perusahaan digunakan rasio keuangan atau rasio profitabilitas.

Adapun manfaat yang diperoleh dari rasio profitabilitas antara lain adalah untuk mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Dalam penelitian ini profitabilitas diwakili oleh *return on assets* (ROA) yaitu dengan membandingkan laba bersih dengan total aktiva perusahaan. Pengembalian atas aset (*Return On Assets*- ROA) adalah pengukuran secara keseluruhan atas profitabilitas.

Kasmir (2014:196) menjelaskan bahwa hasil pengukuran dapat dijadikan sebagai alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba ke depan, sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan. Oleh karena itu, rasio profitabilitas ini sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen.

Brigham dan Houston (2010:137) menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat *Return On Assets* yang tinggi, umumnya menggunakan hutang dalam jumlah yang relatif sedikit. Hal ini disebabkan dengan *return on assets* yang tinggi tersebut, memungkinkan bagi perusahaan melakukan permodalan dengan laba ditahan saja. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal.

#### Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat tidak hanya bagi pihak internal, tetapi juga bagi pihak eksternal atau diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas menurut Kasmir (2014:197), adalah:

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- f. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sedangkan manfaat yang diperoleh rasio profitabilitas menurut Kasmir (2014:198), yaitu:

- a. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
- b. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

#### Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas sendiri, dipengaruhi oleh banyak faktor. Brigham dan Houston (2010:146) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan antara lain :

- a. Pendapatan  
Harrison, *et al* (2012:66) menjelaskan bahwa kenaikan ekuitas pemegang saham akibat penyerahan barang dan jasa kepada pelanggan disebut pendapatan.
- b. Laba  
Harrison, *et al* (2012:11) mengidentifikasi laba (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi (misalnya, kenaikan aset atau penurunan kewajiban) yang menghasilkan peningkatan ekuitas (selain yang menyangkut transaksi dengan pemegang saham).
- c. Aktiva (*asset*)  
Subramanyam dan Wild (2009:221) aset merupakan sumber daya yang dimiliki perusahaan yang dapat digunakan untuk mengendalikan perusahaan dalam menghasilkan laba.
- d. Beban  
Harrison, *et al* (2012:67) menyatakan bahwa biaya mengoperasikan suatu perusahaan disebut beban (*expense*). Beban menurunkan ekuitas pemegang saham, yaitu kebalikan dari pengaruh pendapatan.
- e. Kewajiban  
Harrison, *et al* (2012:66) mendefinisikan bahwa kewajiban (*liability*) adalah kewajiban untuk membayar suatu individu atau organisasi. Suatu hutang selalu merupakan kewajiban. Jenis kewajiban yang paling umum, mencakup :
  - a) Kewajiban Lancar  
Subramanyam dan Wild (2009:170) mendefinisikan kewajiban lancar merupakan kewajiban yang pelunasannya memerlukan penggunaan aset lancar atau munculnya kewajiban lancar lainnya periode

yang diharapkan untuk menyelesaikan kewajiban lancar adalah periode mana yang lebih panjang antara satu tahun atau satu siklus operasi perusahaan.

b) Kewajiban Tak Lancar

Subramanyan dan Wild (2009:171) mendefinisikan kewajiban tak lancar merupakan kewajiban yang jatuh temponya tidak dalam waktu satu tahun atau satu siklus operasi perusahaan mana yang lebih panjang. Kewajiban ini meliputi pinjaman, obligasi, utang dan wesel bayar.

c) Pengukuran Rasio Profitabilitas (Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas)

Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode. Beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan yaitu :

a. ROA (*Return On Asset*)

Hanafi dan Halim (2007:84) rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. ROA sering juga disebut ROI atau *Return on Investment*.

Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan aset yang berarti semakin baik. *Return on Assets* atau *Return on Investment* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dipergunakan. Analisa *Return on Assets* bersifat menyeluruh dan digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Atau untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aset yang digunakan untuk operasi perusahaan, sehingga dapat menghasilkan keuntungan.

b. ROE (*Return On Equity*)

Kasim (2012:204) rasio ini merupakan rasio untuk mengukur laba bersih seluruh pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Dengan memahami *Return on Equity* secara mendalam, kita akan menemukan tiga hal penting diantaranya :

- a) Kemampuan perusahaan menghasilkan laba (*profitability*)
- b) Efisiensi perusahaan dalam mengelola aset (*assets management*)
- c) Hutang yang dipakai dalam melakukan usaha (*financial leverage*)
- d) Laba perlembar saham

c. NPM (*Net Profit Margin*)

Hanafi dan Halim (2007:83) menyebutkan bahwa rasio ini diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) di perusahaan pada periode tertentu.

Profit margin yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Secara umum rasio yang rendah menunjukkan ketidak efisienan manajemen. Rasio ini untuk membandingkan antara keuntungan setelah pajak dan penjualan, sehingga dari perhitungan ini dapat diketahui berapa keuntungan per rupiah penjualan.

**Hutang**

Hutang sering disebut sebagai kewajiban yang harus dibayar. Dalam pengertian sederhananya dapat pula diartikan sebagai kewajiban keuangan yang harus dibayarkan oleh perusahaan kepada pihak lain yang bersangkutan. Hutang dapat digunakan perusahaan untuk membiayai berbagai macam kebutuhan yang diperlukan oleh perusahaan, misalnya untuk membeli barang (bahan baku), jasa, aset, dan lain-lain.

Munawir (2007:18) berpendapat bahwa hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Sedangkan dalam hal ini Hongren, et al (2006:505) menyatakan bahwa hutang merupakan suatu kewajiban untuk memindahkan harta atau memberikan jasa dimasa yang akan datang.

Menurut Sutrisno (2009:9) mengemukakan bahwa hutang adalah suatu modal yang berasal dari pinjaman baik dari bank, lembaga keuangan, maupun dengan mengeluarkan surat hutang, dan atas penggunaan ini perusahaan memberikan kompensasi berupa bunga yang menjadi beban tetap bagi perusahaan. Soemarso (2008:76) mendefinisikan bahwa hutang adalah pengorbanan ekonomi yang harus dilakukan perusahaan di masa datang karena tindakan atau transaksi sebelumnya. Sementara Kohler menyatakan pendapatnya yang terdapat di dalam buku Chariri dan Gozali (2005 : 160) bahwa hutang adalah suatu jumlah yang harus dibayar dalam bentuk uang, barang, atau jasa khususnya hutang yang memiliki kriteria sebagai berikut :

- a) terjadi atau telah terjadi (*current liability*),
- b) terjadi pada suatu saat tertentu di masa mendatang, misalnya hutang untuk pembiayaan (*funded debt*) dan hutang yang masih harus dibayar (*accrued liability*),

- c) terjadi karena tidak dilaksanakannya suatu tindakan di masa yang akan datang, misalnya pendapatan yang ditangguhkan dan hutang bersyarat (*contingent liability*).

#### Jenis-jenis Hutang

Pada dasarnya hutang dapat dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek. Menurut Fahmi (2014:163) klarifikasi utang dibagi menjadi dua yaitu:

##### a. Utang jangka pendek (*Short-term liabilities*)

Secara umum, jika suatu kewajiban diharapkan dapat dibayar dalam waktu 12 bulan, maka diklasifikasikan sebagai lancar. Ahmad (2009:287) mendefinisikan kewajiban jangka pendek merupakan hutang/ kewajiban yang segera harus dilakukan penyelesaiannya dalam jangka waktu satu periode akuntansi atau satu siklus operasi, mana yang lebih panjang.

Stice et al (2009:126) menyatakan kewajiban lancar atau hutang jangka pendek adalah kewajiban yang diharapkan akan dibayarkan dengan menggunakan aset lancar atau dengan menciptakan kewajiban jangka pendek lain. Subramanyam dan Wild (2009:170) mengartikan Kewajiban lancar (atau jangka pendek) merupakan kewajiban yang pelunasannya memerlukan penggunaan aset lancar atau munculnya kewajiban lancar lainnya. Periode yang diharapkan untuk menyelesaikan kewajiban adalah periode mana yang lebih panjang antara satu tahun atau satu siklus operasi perusahaan. Terdapat dua jenis kewajiban lancar. Jenis pertama timbul dari aktivitas operasi, meliputi utang pajak, pendapatan diterima dimuka (*unearned revenue*), uang muka, utang usaha, dan beban operasi akrual lainnya, seperti utang gaji. Jenis kedua, meliputi kewajiban lancar timbul dari aktivitas pendanaan yang meliputi, pinjaman jangka pendek, bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun.

Utang jangka pendek (*Short-term liabilities*) sering disebut juga dengan utang lancar (*current liabilities*). Penegasan utang lancar karena sumber utang jangka pendek dipakai untuk mendanai kebutuhan-kebutuhan yang sifatnya mendukung aktivitas perusahaan yang segera dan tidak bisa ditunda. Dan utang jangka pendek ini umumnya harus dikembalikan kurang dari satu tahun.

##### b. Utang Jangka Panjang (*long-term Liabilities*)

Utang Jangka Panjang (*long-term Liabilities*) sering disebut dengan utang tidak lancar (*non current liabilities*). Penyebutan utang tidak lancar karena dana yang dipakai dari sumber utang ini dipergunakan untuk

membiayai kebutuhan yang bersifat jangka panjang. Alokasi pembiayaan jangka panjang biasanya bersifat *tangible asset* (aset yang bisa disentuh), dan memiliki nilai jual yang tinggi jika suatu saat dijual kembali. Karena itu penggunaan dana utang jangka panjang ini dipakai untuk kebutuhan jangka panjang, seperti pembangunan pabrik, pembelian tanah gedung, dan sebagainya. Adapun yang termasuk dalam kategori utang jangka panjang (*long-term liabilities*) ini adalah :

- Utang obligasi
- Wesel bayar
- Utang perbankan yang kategori jangka panjang
- Dan lain sebagainya.

Hutang jangka panjang biasanya muncul ketika suatu perusahaan membutuhkan tambahan dana yang berguna memberikan hasil dalam jangka panjang, misalnya dapat berupa pembangunan gedung dan pembelian mesin. Menurut Ahmad (2009:298) Kewajiban jangka panjang merupakan utang atau kewajiban yang memerlukan waktu penyelesaian lebih dari satu periode akuntansi yang pelunasannya tidak menggunakan aset lancar atau yang menggunakan dana khusus yang telah dipersiapkan sebelumnya dengan cara menimbulkan kewajiban jangka panjang yang baru.

Stice et al (2009:127) menyatakan Kewajiban yang tidak diharapkan akan dibayar dalam waktu 12 bulan (atau dalam satu siklus operasi yang melebihi 12 bulan) diklasifikasikan sebagai kewajiban tidak lancar atau kewajiban jangka panjang. Subramanyam dan Wild (2009:171) menyatakan Kewajiban tak lancar (atau jangka panjang) merupakan kewajiban yang jatuh temponya tidak dalam waktu satu tahun atau satu siklus operasi, mana yang lebih panjang.

#### Tujuan dan Manfaat Hutang

Untuk dapat menilai kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dapat digunakan rasio likuiditas. Kasmir (2012:132) menyebutkan bahwa tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari rasio likuiditas adalah :

- Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
- Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancar secara keseluruhan.
- Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang.
- Untuk mengukur dan membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.



- e. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.
- f. Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- g. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- h. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aset lancar dan hutang lancar.
- i. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

#### Faktor yang Mempengaruhi Adanya Hutang (Kewajiban)

Hartono (2007:254) menyebutkan bahwa hutang itu mengandung resiko. Semakin tinggi resiko suatu perusahaan, semakin tinggi tingkat profitabilitas yang diharapkan sebagai imbalan terhadap tingginya resiko dan sebaliknya semakin rendah resiko perusahaan semakin rendah tingkat profitabilitas yang diharapkan sebagai imbalan terhadap rendahnya resiko.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan hutang, yaitu :

- a. Hutang legal/ kontrak  
Hutang legal adalah hutang yang timbul karena adanya ketentuan formal berupa peraturan hukum untuk membayar kas atau menyerahkan barang/ jasa kepada entitas tertentu.
- b. Hutang konstruktif  
Hutang konstruktif terjadi karena kewajiban tersebut sengaja diciptakan untuk tujuan/kondisi tertentu, meskipun secara formal tidak dilakukan melalui perjanjian tertulis untuk membayar sejumlah tertentu dimasa yang akan datang.
- c. Hutang ekuitabel  
Hutang ekuitabel adalah hutang yang timbul karena adanya kebijakan yang diambil oleh perusahaan karena alasan moral/ etika dan perlakuannya diterima oleh praktik secara umum. Hutang ekuitabel dapat dianggap sebagai kewajiban/ hutang oleh kedua belah pihak yang terlibat meskipun terjadinya tidak melalui proses hukum.

#### Mengukur Kebijakan Hutang

Menurut Horne & John (2012:308) yang dialihbahasakan oleh Dewi Fitriyani dan Deny Arnos ada beberapa rasio hutang, diantaranya ialah :

- a. Rasio hutang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)  
Rasio hutang terhadap ekuitas dihitung hanya dengan membagi total hutang perusahaan (termasuk kewajiban jangka pendek) dengan ekuitas pemegang

saham. Para kreditor secara umum lebih menyukai rasio ini rendah, semakin rendah rasio ini, semakin tinggi tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham, dan semakin besar perlindungan bagi kreditor jika terjadi penyusutan nilai aktiva atau kerugian besar.

*Debt to equity ratio* menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi *debt to equity ratio*, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Semakin tinggi *debt to equity ratio* menunjukkan komposisi total utang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Meningkatnya beban terhadap kreditur menunjukkan sumber modal perusahaan sangat tergantung dengan pihak luar. Selain itu, besarnya beban utang yang ditanggung perusahaan dapat mengurangi jumlah laba yang diterima perusahaan.

- b. Rasio hutang terhadap total aktiva (*Debt to Total Asset Ratio*)

Rasio hutang terhadap total aktiva didapat dari membagi total hutang perusahaan dengan total aktivanya. Rasio ini berfungsi dengan tujuan yang hampir sama dengan rasio *debt to equity*. Rasio ini menekankan pada peran penting perusahaan hutang bagi perusahaan dengan menunjukkan aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan hutang.

*Debt to assets ratio (debt ratio)* menunjukkan seberapa besar total aset yang dimiliki perusahaan yang didanai oleh seluruh krediturnya. Semakin tinggi *debt ratio* akan menunjukkan semakin beresiko perusahaan karena semakin besar utang yang digunakan untuk pembelian asetnya.

- c. Rasio hutang terhadap total kapitalisasi (*Debt-to Total Capitalization Ratio*)

Dengan total permodalan mewakili semua hutang jangka panjang dan ekuitas pemegang saham, rasio ini mengukur peran penting hutang jangka panjang dalam struktur modal perusahaan.

Dalam rasio ini jika persentase semakin tinggi, ini berarti bahwa proporsi hutang yang lebih tinggi digunakan untuk pembiayaan permanen bagi perusahaan dibandingkan dengan dana investor (*equity financing*). Harus memiliki data historis dari data perusahaan atau industri untuk perbandingan. Seiring

dengan proporsi hutang yang semakin tinggi, begitu juga risiko dan kemungkinan kebangkrutan. Penurunan rasio ini mengindikasikan bahwa terjadi peningkatan ekuitas.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan rasio hutang terhadap ekuitas, sebagaimana yang dilakukan oleh Ewayed (2014) dalam penelitiannya yang mengukur tingkat hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang yang digunakan oleh perusahaan dengan membandingkan antara hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek dengan ekuitas perusahaan tersebut.

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan seberapa erat pengaruh atau hubungan dua variabel atau lebih. Sugiyono (2015:11) yaitu : Penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan data

sekunder dan empiris. Dimana data yang diperoleh dari dokumen dengan cara melakukan *browsing* pada situs resmi yang dimiliki oleh BEI.

### Teknik Analisis Data

#### 1. Rasio Liabilitas PT. Indospring Tbk

Liabilitas jangka pendek yaitu liabilitas atau kewajiban yang harus dilunasi dalam jangka waktu satu tahun. Sedangkan liabilitas jangka panjang Liabilitas jangka panjang yaitu liabilitas yang jatuh temponya lebih dari satu tahun atau satu periode akuntansi. Jatuh temponya dapat terjadi dalam 1,5 tahun atau 2 tahun, 5 tahun atau lebih dari itu.

Sebelum mengukur pengaruh liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang terhadap profitabilitas PT. Indospring Tbk, maka perlu diketahui terlebih dahulu rasio liabilitas jangka pendek dan rasio liabilitas jangka panjang PT. Indospring Tbk. Adapun rasio liabilitas jangka pendek PT. Indospring Tbk periode 2010-2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Rasio Liabilitas Jangka Pendek PT. Indospring Tbk

Tahun	Liabilitas Jangka Pendek (Rp)	Ekuitas (Rp)	Rasio Liabilitas Jangka Pendek (%)
2010	412.927.764.609	226.351.552.268	182,43
2011	330.238.723.110	632.249.053.230	52,23
2012	371.743.866.089	1.136.572.861.829	32,71
2013	281.799.219.289	1.752.865.614.508	16,08
2014	335.123.443.361	1.822.667.471.833	18,39
2015	445.006.853.182	1.919.038.917.988	23,19
2016	323.699.362.103	2.068.063.877.631	15,65
2017	203.724.817.070	2.144.818.918.530	9,50
2018	217.729.909.744	2.194.231.835.853	9,92
2019	164.608.081.444	2.572.287.128.060	6,40
2020	162.477.563.520	2.563.740.312.761	6,34
Rata-Rata			33,89

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa, rata-rata rasio liabilitas jangka pendek PT. Indospring Tbk pada tahun 2010-2020 adalah sebesar 33,89%, dan nilai rasio terbesar yaitu terdapat pada tahun 2010, yang dikarenakan pada tahun tersebut nilai liabilitas jangka pendek cukup besar dibandingkan ekuitas perusahaan. Sedangkan nilai rasio liabilitas jangka pendek terjadi

pada tahun 2020, karena pada tahun tersebut nilai ekuitas perusahaan cukup besar, sementara nilai liabilitas jangka pendek perusahaan telah mengalami penurunan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Adapun rasio liabilitas jangka panjang PT. Indospring Tbk periode 2010-2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

## Rasio Liabilitas Jangka Panjang PT. Indospring Tbk

Tahun	Liabilitas Jangka Panjang (Rp)	Ekuitas (Rp)	Rasio Liabilitas Jangka Panjang (%)
2010	130.536.335.410	226.351.552.268	57,67
2011	177.227.480.414	632.249.053.230	28,03
2012	156.462.630.297	1.136.572.861.829	13,77
2013	161.853.530.676	1.752.865.614.508	9,23
2014	124.875.163.299	1.822.667.471.833	6,85
2015	189.882.575.049	1.919.038.917.988	9,89
2016	85.509.262.804	2.068.063.877.631	4,13
2017	86.073.602.249	2.144.818.918.530	4,01
2018	70.375.822.370	2.194.231.835.853	3,21
2019	97.527.531.704	2.572.287.128.060	3,79
2020	100.042.208.415	2.563.740.312.761	3,90
Rata-Rata			13,14

Sumber: Data Diolah, 2021

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata rasio liabilitas jangka panjang PT. Indospring Tbk tahun 2010-2020 adalah sebesar 13,14%. Rasio liabilitas jangka panjang terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 57,67% hal ini dikarenakan pada tahun 2010 nilai liabilitas jangka panjang masih cukup tinggi. Sedangkan yang terkecil adalah pada tahun 2018 yaitu sebesar 3,21%, hal ini disebabkan pada tahun 2018 liabilitas jangka panjang perusahaan mengalami penurunan yang cukup signifikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

## 2. Rasio Profitabilitas PT. Indospring Tbk

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aset atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan rasio

*return on equity* untuk mengukur tingkat profitabilitas PT. Indospring Tbk. Rasio ini dipilih karena *Return On Equity* (ROE) merupakan pengukuran penting bagi calon investor baru, karena investor tersebut dapat mengetahui seberapa efisiennya sebuah perusahaan menggunakan uang yang di investasikan tersebut untuk menghasilkan laba bersih. ROE (*Return On Equity*) juga dapat dijadikan sebagai indikator, untuk menilai seberapa efektifnya sebuah perusahaan untuk menggunakan pembiayaan ekuitas untuk mendanai suatu operasional pada perusahaan dalam mensukseskan perusahaannya tersebut.

Adapun tingkat profitabilitas PT. Indospring Tbk yang diukur dengan menggunakan rasio *return on equity* periode 2010-2020 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3  
 Tingkat Profitabilitas PT. Indospring Tbk Tahun 2010-2021

Tahun	Profitabilitas		
	Laba Bersih (Rp)	Ekuitas (Rp)	ROE (%)
2010	70.040.153.312	226.351.552.268	30,94
2011	120.415.120.240	632.249.053.230	19,05
2012	134.068.283.225	1.136.572.861.829	11,80
2013	147.608.449.013	1.752.865.614.508	8,42
2014	132.465.180.205	1.822.667.471.833	7,27
2015	125.350.362.943	1.919.038.917.988	6,53
2016	144.647.295.294	2.068.063.877.631	6,99
2017	112.017.526.399	2.144.818.918.530	5,22
2018	115.037.888.323	2.194.231.835.853	5,24
2019	443.680.263.207	2.572.287.128.060	17,25
2020	57.078.155.701	2.563.740.312.761	2,23
		Rata-rata	10,99

Sumber : Data Diolah, 2021

Berdasarkan hasil perhitungan tingkat profitabilitas PT. Indospring Tbk di atas, dapat diketahui bahwa tingkat profitabilitas PT. Indospring pada tahun 2010-2020 berkisar antara 2,23% sampai dengan 30,94%, dengan rata-rata pertahunnya sebesar 10,99%. Tingkat profitabilitas paling tinggi dicapai pada tahun 2010 yaitu sebesar 30,94% dan yang terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 2,23%. Rendahnya tingkat profitabilitas pada tahun 2020 dikarenakan turunnya laba bersih perusahaan yang cukup signifikan pada tahun tersebut.

### 3. Pengaruh Liabilitas Jangka Pendek dan Liabilitas Jangka Panjang Terhadap Tingkat Profitabilitas

#### 1) Analisis Data

Setelah mendapatkan data mengenai rasio liabilitas jangka pendek, rasio liabilitas jangka panjang dan rasio profitabilitas, maka selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan aplikasi *SPSS for Windows*, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4  
 Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6,430	1,845		3,486	,008
1 Liabilitas Jangka Pendek	-,407	,129	-,3605	-3,164	,013
Liabilitas Jangka Panjang	1,187	,400	3,383	2,969	,018

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Output SPSS, 2021

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 6,430 - 0,407X_1 + 1,187X_2$$

Keterangan :

a) Konstanta sebesar 6,430 menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel independen dalam hal ini liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang maka profitabilitas perusahaan PT. Indospring Tbk adalah

sebesar 6,430 .

- b) Koefisien regresi  $b_1$  sebesar -0,407 menunjukkan bahwa setiap penambahan liabilitas jangka pendek sebesar 1%, maka akan diikuti oleh turunnya nilai rasio profitabilitas sebesar 0,407 dengan asumsi variabel lain tetap.
- c) Koefisien regresi  $b_2$  sebesar 1,187 menunjukkan bahwa setiap penambahan liabilitas jangka pendek

sebesar 1%, maka akan diikuti oleh besarnya nilai rasio profitabilitas sebesar 1,187 dengan asumsi variabel lain tetap.

## 2) Uji t (t Test)

Uji signifikansi individual atau yang lebih dikenal dengan uji statistik T merupakan proses analisis data secara parsial. Uji T ini nantinya akan menunjukkan berapa banyak pengaruh variabel independen secara parsial, terhadap variabel dependen. Uji T tujuannya untuk melihat sejauh mana pengaruh secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel

terikat. Uji T lebih sering digunakan untuk data yang jumlahnya lebih sedikit yaitu kurang dari 30. Selain itu, uji T digunakan jika nilai parameter sudah diketahui (ditentukan) dan data terdistribusi normal. Caranya dengan membandingkan  $t_{tabel}$  dengan  $t_{hitung}$ . Setiap nilai T hasil perhitungan, akan dibandingkan dengan T tabel yang didapatkan menggunakan taraf nyata (biasanya 0,05).

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh hasil  $t_{hitung}$  dan nilai signifikansi variabel keselamatan kerja dan kesehatan kerja sebagai berikut

Tabel 4.5

Nilai  $t_{hitung}$  dan Signifikansi Variabel  $X_1$ , dan  $X_2$

Variabel	$T_{hitung}$	Sig.
Liabilitas jangka pendek	-3,164	0,013
Liabilitas jangka panjang	2,969	0,018
Tanda negative diabaikan, karena bukan menunjukkan nilainya di bawah 0, tetapi menunjukkan arah pengaruh (www.konsultanstatistik.com)		

Sumber : Output SPSS, 2021

Nilai  $t_{tabel}$  dalam penelitian ini adalah 1.89458 ( $N-k = 10 - 3 = 7$ ) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05, dengan demikian maka:

- Liabilitas jangka pendek ( $X_1$ ) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  ( $3,164 > 1,89458$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,013 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian maka hipotesis tentang liabilitas jangka pendek berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas PT. Indospring Tbk, ditolak.
- Liabilitas jangka panjang ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  ( $2,969 > 1,89458$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,018 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian maka hipotesis tentang liabilitas jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas PT. Indospring Tbk, diterima.

## 3) Uji F atau Uji Serempak

Tabel 4.6

Hasil Uji Anova

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	188,424	2	94,212	5,203	,036 <sup>b</sup>
Residual	144,861	8	18,108		
Total	333,285	10			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Liabilitas Jangka Panjang, Liabilitas Jangka Pendek

Sumber : Output SPSS, 2021

Nilai  $F_{tabel}$  dalam penelitian ini adalah sebesar 4,46 ( $df_1 = 2$  dan  $df_2 = 8$ ). Maka berdasarkan ketentuan uji simultan, diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$ , yaitu  $5,203 < 4,46$ , dengan nilai signifikannya lebih besar dari 0,036, yaitu  $0,036 < 0,05$ . Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis mengenai liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas PT. Indospring Tbk, diterima.

#### 4) Analisis Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan seberapa besar korelasi atau hubungan antara variabel-

variabel independen dengan variabel dependen. Koefisien korelasi dikatakan kuat apabila nilai R berada di atas 0,5 dan mendekati 1.

Koefisien determinasi (*R square*) menunjukkan seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependennya. Nilai *R square* adalah nol sampai dengan satu. Apabila nilai *R square* semakin mendekati satu, maka variabel- variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya, semakin kecil nilai *R square*, maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen semakin terbatas.

Tabel 4.7  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,752 <sup>a</sup>	,565	,457	4,25531

a. Predictors: (Constant), Liabilitas Jangka Panjang, Liabilitas Jangka Pendek

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Ouput SPSS, 2021

Pada model *summary*, nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,752 yang berarti bahwa korelasi atau hubungan antara profitabilitas (Y) dengan variabel independennya (liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang) kuat karena berada diantara 0,70 - 0,79. Angka *Adjusted R square* atau koefisien determinasi adalah 0,457. Hal ini berarti 45,7% perubahan dalam profitabilitas perusahaan PT. Indospring Tbk dipengaruhi oleh liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang, sedangkan sisanya 54,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis mengenai pengaruh liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang terhadap profitabilitas PT. Indospring Tbk dapat disimpulkan bahwa:

1. Sesuai hasil analisis data, ditemukan bahwa liabilitas jangka pendek berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas PT. Indospring Tbk.
2. Sesuai hasil analisis data, ditemukan bahwa liabilitas jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas PT. Indospring Tbk.

3. Sesuai hasil analisis data, ditemukan bahwa liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap profitabilitas PT. Indospring Tbk.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Firdaus. 2009. Akuntansi Biaya, Edisi 2, Jakarta, penerbit: Salemba
- Azuar Juliandi & Irfan. 2013. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Medan : Citapustaka Media Perintis
- Brigham dan Huston, 2010. Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Jakarta: Salemba Empat.
- Chariri dan Gozali, 2005. Teori Akuntansi, Semarang: Perpustakaan Universitas Diponegoro
- Fahmi, Irham, 2014. Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal, Jakarta: Mitra Wacana Media
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program. IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit.
- Hanafi M.M, Halim, 2007. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Kedua. Cetakan Pertama, Yogyakarta: UUP AMP YKPN
- Harahap, Sofyan Syafri. 2002. "Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan", Jakarta : PT. Raja Grfindo Persada

- Harrison, Walter T, 2012. Akuntansi Keuangan, Edisi 8, Jakarta: Erlangga
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2015. Standar Akuntansi Keuangan. PSAK No. 1 tentang Depresiasi,. Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Kasmir, 2014. Pengantar Manajemen Keuangan, Edisi 2, Jakarta: Prenada Media.
- Munawir, S. 2007. Analisa Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Liberty. Yogyakarta
- Nadira, Liza dan Rustam, Pengaruh Hutang Jangka Pendek Dan Jangka Panjang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, Skripsi, Universitas Sumatera Utara
- Pirmatua Sirait., 2017., Analisis Laporan Keuangan, Ekulibria, Yogyakarta
- Prihadi, Toto, 2014. Analisis Laporan Keuangan, Jakarta:PPM.
- Rudi Irawan, 2012, Pengaruh Hutang Terhadap Profitabilitas perusahaan Telekomunikasi Yang Go Public Di BEI Periode 2006-2011
- Soemarso S.R, 2002, Akuntansi Suatu Pengantar, Jakarta: Salemba Empat
- \_\_\_\_\_, 2008. Akuntansi Suatu Pengantar, Buku 2, Edisi 5, Jakarta: Salemba Empat
- Stice, James D. et al. 2009. Akuntansi Keuangan (*Intermediate Accounting*). Jakarta: Erlangga
- Subramanyam K.R dan Wild, 2009. Analisis Laporan Keuangan, Buku 1, Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono, 2014, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2015, Metode Penelitian Kombinasi (*Mix Methods*). Bandung: Alfabeta
- Suharyadi & Purwanto. 2004. Metodologi Penelitian. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Sutrisno, 2009. Pengantar Akuntansi, Jakarta: Salemba Empat
- Sutrisno. 2012. Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: EKONISIA
- Weston, J. Fred., dan Thomas E. Copeland, 2003, Manajemen Keuangan, Edisi 8. Jilid 1. Alih bahasa: Jaka Wasana dan Kirbrandoko. Gelora Aksara Pratama, Jakarta